

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dipasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan *finansial* suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan hasil-hasil yang dapat dicapai selama satu periode tertentu. Semua isi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting, karena mempunyai ukuran tersendiri yaitu mulai dari sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya serta dalam menghasilkan laba. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Salah satu informasi yang sering dipakai oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Karena informasi laba sangat membantu pihak luar dalam menaksir kinerja serta pertanggungjawaban manajemen atas operasional usaha yang dilakukan.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2009). Menurut Dechow (1994) dalam Mita (2010), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional.

Baettie *et al* 1994 dalam saduran Assih dan Gudono (2000) dalam Rendy (2012) menyebutkan bahwa perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba (*earnings manipulation*) dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba (*income smooting*). Tindakan *income smooting* ini dilakukan oleh manajer untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return* (Jin dan Machfoedz, 1998) dalam Wulandari (2013). Jin dan Machfoedz (1998) juga menyatakan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan juga dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Healy (1993) dan Scott (2000) dalam Silviana (2010) menyatakan bahwa para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan

laba. Perataan laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan Investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Koch (1981) dalam Suwito (2005), mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relatif terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artifisial (akuntansi) atau variabel riil (transaksional). Manajemen termotivasi untuk melakukan praktek perataan laba ini dengan pelbagai alasan yaitu untuk tujuan pajak, kompensasi atau bonus dan meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen (Bitner dan Dolan, (1996) dalam Vina (2012).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan manipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil (Budiasih, 2007). Perataan laba dilakukan dengan mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh para pengguna laporan keuangan tersebut, karena informasi yang telah mengalami perubahan dapat menyesatkan dan bahkan merugikan bagi para investor. Para Investor tidak akan

memperoleh informasi yang akurat mengenai laba yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhinya antara lain ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, nilai perusahaan, risiko keuangan, *net profit margin*, kelompok usaha dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu baik diluar negeri maupun di Indonesia antara lain: Jatiningrum (2000), Juniarta dan Carolina (2005), Tresnalia (2006), menggunakan variable yang sama tetapi memberikan hasil kesimpulan yang berbeda. Jin dan Machfoedz (1998) dalam Subekti (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan tiga variable yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri yang telah dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005) dan Tresnalia (2006) ditambah dengan variable *leverage*, hasil penelitian ini membuktikan bahwa variable *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan banyaknya penelitian terdahulu yang menguji faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba ini masih belum menunjukkan kesimpulan yang sama, karena ada sebagian penelitian menyimpulkan beberapa faktor ini berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dalam Mita (2010).

Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak, sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya (Novita, 2009).

Rasio profitabilitas adalah cermin untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Ashari *et. Al.* (1994) dalam Suwito dan Arleen (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Penelitian Budiasih (2007) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya, hasil penelitian Syahriana (2006), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti tindakan perataan laba bisa saja dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah.

Rasio *Financial Leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba. Menurut Widyaningdyah (2001) dalam Dewi (2010: 33), utang yang besar mengakibatkan rasio *leverage* menjadi besar yang mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin tinggi. Menurut Santoso (2010), semakin besar utang perusahaan maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Maka investor dan kreditur

akan takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Oleh karena kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Santoso (2010), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* mempengaruhi tindakan perataan laba. Sedangkan Dewi (2010) menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Zulaikha (2011), Budiasih (2007) dan Silviana (2010) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong penulis untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, khususnya perusahaan manufaktur. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan *financial leverage*.

B. Rumusan Masalah

1. apakah terdapat pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap praktik perataan laba?
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba?
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga investor maupun masyarakat dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan *go public* di Indonesia.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat dikemukakan secara luas lagi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan penelitian yaitu laba, manajemen laba, perataan laba, penelitian terdahulu mengenai perataan laba, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *financial leverage* dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, hasil persamaan regresi logistik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan disimpulkan apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak berkepentingan.